

IMPLEMENTASI PARENTING PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI MASA PANDEMI COVID-19

¹ Agus Winarti
aguswinarti56@gmail.com

Diterima Maret 2020	Disetujui April 2020	Dipublikasikan September 2020
---------------------	----------------------	-------------------------------

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi apa saja yang dialami orang tua selama mendampingi anak di masa pandemi Covid-19. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, metode pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian (1) menunjukkan fungsi orang tua adalah sebagai pembimbing, pendidik, penjaga, pengembang dan pengawas. Secara khusus menjaga dan memastikan anak untuk menerapkan hidup bersih dan sehat, mengikuti protokol kesehatan. (2) Pelaksanaan mendampingi anak dalam mengerjakan tugas sekolah secara daring, mengerjakan aktivitas bersama selama di rumah, menciptakan lingkungan yang nyaman agar anak betah tinggal di rumah saja, (3) Faktor pendukung pendidikan anak usia dini masa pandemi covid-19, adanya sarana dan prasarana pendukung untuk daring, adanya komunikasi swarah orang tua dan guru PAUD dengan baik, selain itu ada faktor penghambat yaitu orang tua yang bekerja tidak dapat sepenuhnya mendampingi anak belajar.

Kata Kunci: parenting, PAUD, masa pandemi covid-19

Abstract: This study aims to determine what contributions experienced by parents during accompanying children during the Covid-19 pandemic. The research method uses a qualitative approach, a method of collecting data through in-depth interviews, observation and documentation. The results of the study (1) show the function of parents is as a guide, educator, guardian, developer and supervisor. Specifically looking after and ensuring children to implement clean and healthy living, following health protocols. (2) The implementation of assisting children in doing school assignments online, doing joint activities while at home, creating a comfortable environment so that children feel comfortable staying at home, (3) Factors supporting early childhood education during the co-19 pandemic, the availability of facilities and supporting infrastructure for online, the existence of good self-communication between parents and PAUD teachers, besides that there are inhibiting factors namely working parents cannot fully accompany their child learning.

Keywords: Teacher's parenting, PAUD, covid-19 pandemic period

¹ Dosen Pendidikan Luar Sekolah Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Insan Cendekia Mandiri

PENDAHULUAN

Pandemi *Covid-19* menjadi permasalahan yang serius di seluruh dunia, termasuk di dalamnya Indonesia, bahkan pada dunia pendidikan pun metode pembelajaran harus berubah dengan cara daring (*WhatsApp*, email, video ataupun *zoom*).

Berbagai upaya dilakukan oleh semua jajaran yang ada dipemerintah untuk memutus rantai penyebaran *Covid-19* ini, diantaranya dikeluarkannya peraturan pemerintah nomor 21 tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dalam rangka percepatan penanganan *Covid-19* yang berdampak pembatasan berbagai aktivitas termasuk pendidikan. Sehingga aktivitas Belajar Dari Rumah (BDR) secara resmi di keluarkan melalui edaran Mendikbud Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam upaya pencegahan penyebaran *Covid-19*. Kebijakan ini suka tidak suka guru dan siswa harus tetap bekerja dan belajar dari rumah dari tataran PAUD sampai Perguruan Tinggi (kemendikbud.go.id,2020).

Sisi positif masa pandemi *Covid-19*, orang tua justru memiliki lebih banyak waktu bersama anaknya. Dengan memanfaatkan waktu lebih seperti ini menjadi kesempatan bagi orang tua

untuk dekat dan mengenal lebih jauh tentang anaknya.

Tetapi tidak bagi orang tua yang bekerja, cukup kewalahan karena harus tetap bekerja dari rumah sambil mengasuh anak-anak. Belajar dari rumah (BDR) adalah upaya memutus mata rantai penularan *Covid-19*, pemerintah juga menghimbau agar masyarakat tetap di rumah serta merubah metode pembelajaran dengan cara daring. Bukan hanya orang tua saja yang bisa merasa stres, anak pun dapat merasa stres karena larangan keluar dari rumah untuk bermain dan berkumpul bersama teman sebayanya. Oleh karena itu orang tua berupaya untuk dapat menyampaikan apa yang sebenarnya yang sedang terjadi pada masa pandemi ini, agar anak dapat mengerti dan tidak merasa bosan dengan kondisi saat ini.

Kebijakan ini bukan saja berpengaruh pada mitra guru dan siswa selama BDR, tetapi juga pentingnya optimalisasi fungsi *parenting* dalam pelaksanaan BDR.

Parent mempunyai arti beberapa dalam parenting yaitu ibu, ayah seseorang yang akan membimbing dalam kehidupan baru, seorang yang siaga, ataupun seorang pelindung (Nooraeni R, 2017:32). *Parent* adalah seseorang yang mendampingi dan membimbing semua tahapan pertumbuhan anak, yang merawat,

melindungi, mengarahkan kehidupan baru anak dalam setiap tahapan perkembangan (Broks,Jane, 2001:13). Pola Asuh (*Parenting*) adalah sikap orang tua terhadap anak bagaimana orang tua mempengaruhi anak, mendidik dan mengasuh anak, menghadapi perilaku-perilaku anak maupun kenakalan anak. (Adhim, Muhammad Fauzil,2006:12). Parenting membantu anak mengenal nilai-nilai atau aturan yang ada agar anak mematuhi aturan tersebut dan anak bisa diterima oleh lingkungannya (Tatik Ariyati, 2016:2). Jadi parenting adalah upaya orang tua memberi pengaruh, membentuk karakter pada anak agar dapat di terima pada lingkungannya, mendidik, mengasuh dan mengenalkan nilai-nilai yang baik. Tujuan parenting adalah agar anak dapat berkumpul dan menghabiskan waktunya dengan orang tua mereka. Selain itu anak dapat bekerjasama dengan orang tua dalam melakukan suatu kegiatan, peran dasar orang tua ialah bertanggungjawab atas perilaku anak yang telah diajarkan, pemeliharaan anak-anaknya. Keluarga merupakan sebuah kesatuan yang amat penting dalam menciptakan pondasi pendidikan dan perkembangan bagi setiap anak. Karena awal perkembangan setiap anak sangat dipengaruhi sebuah lingkungan terkecil yaitu keluarga. Keluarga adalah yang pertama dan utama anak memulai berinteraksi,

berkomunikasi dan belajar banyak pengalaman dari kedua orangtuanya. Pendidikan anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun (Undang-undang Sisdiknas tahun 2003) dan 0-8 tahun menurut para pakar pendidikan anak. Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Mereka memiliki model pertumbuhan dan perkembangan yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya (Mansur, 2005:88). Pada masa ini merupakan masa emas atau sering disebut *golden age*, karena anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan tidak tergantikan pada masa mendatang. 50% kecerdasan anak terbentuk dalam kurun waktu 4 tahun pertama, setelah anak berusia 8 tahun perkembangan otaknya mencapai 80 % dan pada usia 18 tahun mencapai 100% (Suyanto, 2005:6). Oleh karena itu anak usia dini lebih mudah dalam menumbuhkan dan mengembangkan karakter yang di terima atau di ajarkan kedua orang tuanya dalam keseharian di rumah.

Hakekat pendidikan adalah menyediakan lingkungan yang aman bagi perkembangan anak karena di dalam lingkungan yang aman tersebut anak dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya dengan baik (Jamaris.M,2010:3).

Pada hakikatnya, fungsi keluarga adalah sebagai pendidikan budi pekerti, sosial, kewarganegaraan, pembentukan kebiasaan dan pendidikan intelektual anak (J. Syahran; 2014: 250). Fungsi lain dari keluarga bukan sebatas itu saja, yaitu: (a) fungsi reproduksi, (b) melaksanakan pendidikan dan sosialisasi di masyarakat, (c) membangun aturan-aturan sosial, (d) melakukan tindakan ekonomi, dan (e) membangun dan mendukung proses perkembangan emosi anak-anak (Berns dkk; 2007:13)

Secara umum orangtua adalah yang paling tulus ikhlas dalam pengasuhan anak kandungnya. Oleh karena itu, orangtua yang menginginkan masa depan anak-anaknya sukses, bermanfaat bagi sesamanya, berakhlak mulia, dan bahagia perlu belajar cara bergaul dan melayani anak dengan sabar (Abdur Rahman.J, 2005:2)

METODE

Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dan dengan metode deskriptif yang didasari oleh pemikiran memiliki kesesuaian dengan fokus penelitian, kedudukan subyek dalam penelitian menjadi sangat penting karena data tentang variable adalah yang diamati oleh peneliti, sampel adalah sebagai nara sumber atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian. Subyek penelitian terdiri dari kepala

sekolah, dua guru, tiga orang tua. Obyek penelitian untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai proses, perilaku orang tua yang memiliki anak usia dini. Faktor pendukung dan faktor penghambat dari implementasi parenting pada pendidikan anak usia dini di masa pandemi *Covid-19*.

Teknik pengumpulan data *pertama*, observasi di lakukan untuk mengumpulkan data dengan mengamati, melihat secara langsung terhadap pelaksanaan implementasi parenting. *kedua*, melalui wawancara mendalam yang bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan parenting di masa pandemi. *Ketiga*, dokumentasi berupa tulisan/literatur, foto/gambar, peraturan yang berkaitan dengan apa yang diteliti. *Keempat*, triangulasi yaitu membandingkan hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi berkaitan dengan implementasi parenting pendidikan anak usia dini masa pandemi *Covid-19*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi parenting PAUD masa pandemi *Covid-19*, proses kegiatan pembelajaran di rumah bagi anak-anak PAUD yang dikarenakan adanya pandemi *Covid-19* untuk mencegah menyebarnya virus *Covid-19*, sesuai dengan anjuran protokol kesehatan (jaga jarak, memakai masker, cuci tangan pakai sabun). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada

kepala sekolah, guru dan orang tua, diperoleh implementasi parenting pendidikan anak pada masa pandemi *Covid-19* di kecamatan Cilengkrang diantaranya adalah *pertama*, fungsi orang tua dalam pembelajaran daring: *kedua*, pelaksanaan pendampingan anak belajar daring: *ketiga*, pendukung dan hambatan pembelajaran pada masa pandemi *Covid-19*.

1. Fungsi Orang tua Dalam Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring selama pandemi *Covid-19* anak-anak memang diharuskan untuk belajar dari rumah. Jika biasanya di sekolah PAUD anak-anak memperoleh pengajaran dari para guru, akan tetapi selama pandemi dibutuhkan peran orangtua agar proses belajar mengajar menjadi lebih lancar. Meskipun proses belajar terjadi di rumah, guru akan tetap melakukan evaluasi pada perkembangan anak. Penilaian hasil kegiatan belajar anak dilakukan berdasarkan hasil pengamatan perilaku dan karya yang dibuat anak selama di rumah melalui orang tuanya.

Hasil obsevasi, yang dilakukan orang tua (A) membantu pertumbuhan dan perkembangan anak agar semakin terarah. Orang tua mengajarkan untuk hidup bersih seperti melatih cuci tangan dengan sabun, berolah raga, makan teratur. Keikutsertaan orangtua dibutuhkan dalam mengamati

berbagai kegiatan anak di rumah, termasuk semua yang dilakukan anak ataupun yang dikatakan oleh anak. Oleh karena itu hasil pengamatan orang tua (A), dilakukan setiap saat dari berbagai gerak dan langkah, ekspresi mimik wajah anak, dan karya anak-anak yang diamati bisa terjadi di berbagai tempat, seperti: di halaman rumah, di dapur, di ruang keluarga, kamar mandi, bahkan bisa juga di tempat tidur. Begitu pula dengan pertumbuhan fisik anak mulai dari berat badan, tinggi badan, ukuran kaki dan yang lainnya. Orangtua mendokumentasikan ke dalam bentuk foto atau video, untuk selanjutnya disampaikan kepada guru melalui media daring, seperti Whatsapp atau email. Agak berbeda dengan orang tua (B) sebagai orang tua tunggal, dalam pembelajaran daring orang tua agak kerepotan, lebih sering marah (otoriter), harus membuat laporan kegiatan anak kepada guru, sehingga yang dilakukan orang tua (B) kegiatan yang dilaporkan pagi sebelum berangkat kerja dan sore hari setelah pulang dari kerja, pelatihan motorik halus anak disuruh menggambar dan melaporkan hasil menggambar. Untuk kebiasaan hidup bersih dilakukan dengan mengajarkan cuci tangan dengan sabun, mandi setiap hari pagi dan sore, hanya dengan mengawasi dan memberi perintah pada anaknya. Sementara pada orang tua (C) latar belakang orang tua yang mengharuskan beerja di luar rumah,

maka pembelajaran daring lebih sering dilakukan oleh neneknya, anak lebih sering di bantu, maka anak akan lebih manja dan untuk mandiri lebih lambat di bandingkan dengan orang tua B. Orang tua (C) dalam hal ini adalah neneknya, untuk hidup bersih dan sehat dengan membantu mencuci tangan dengan sabun, makan masih di bantu demikian juga kegiatan lain, anak harus dibimbing dengan hati-hati jangan sampai anak menangis.

Orang tua dan guru menjadi aspek penting dalam keberhasilan perkembangan anak selama masa pandemi *Covid-19* melalui proses kolaborasi pembelajaran di rumah (Angus, 2020; Khadilkar et al., 2020).

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka melalui platform yang telah tersedia. Untuk mengisi kegiatan belajar mengajar pemerintah mengambil kebijakan pembelajaran dilakukan melalui pembelajaran jarak jauh dengan media daring (dalam jaringan), baik menggunakan ponsel, PC, atau laptop. Media daring dirasa sangat efektif sebagai langkah solutif untuk mencegah penyebaran *Covid-19* di lingkungan pendidikan. Guru tinggal memberikan penugasan/soal yang nantinya dikirim melalui ponsel/laptop peserta didik melalui orang tua.

Prinsip Pembelajaran Daring Untuk PAUD

Prinsip yang harus dijalankan atau dipertimbangkan dalam melaksanakan Pembelajaran Daring untuk anak PAUD adalah bahwa dalam pendidikan tingkat PAUD mengedepankan prinsip bermain sambil belajar. Artinya, ada sesuatu hal yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan media pembelajaran daring. Bila kita melihat, atau kita merasakan langsung pembelajaran daring untuk orang dewasa, ini akan terkesan sederhana. Itu karena guru dapat memberikan informasi berupa penyampaian pesan melalui mulut semata.

Menjelaskan berbagai macam hal dalam waktu yang cukup lama, juga akan dapat dimengerti oleh para peserta. Itu semua tidak mudah diterapkan di PAUD. Anak PAUD, belum dapat menangkap informasi yang diberikan dengan menghadirkan video dengan durasi cukup panjang dan monoton. Oleh karenanya, ini menjadi sebuah prinsip yang perlu dipertimbangkan. (Lubis.R.N, 28 Juni 2020).

2. Pelaksanaan Pendampingan Anak Belajar Daring

Pelaksanaan pendampingan anak dalam mengerjakan tugas sekolah secara daring, mengerjakan aktivitas bersama selama di rumah,

menciptakan lingkungan yang nyaman agar anak betah tinggal di rumah saja. Fungsi orang tua adalah sebagai pembimbing, pendidik, penjaga, pengembang dan pengawas. Secara khusus menjaga dan memastikan anak untuk menerapkan hidup bersih dan sehat, mengikuti protokol kesehatan Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosioemosional (sikap perilaku serta beragama) bahasa dan komunikasi sesuai dengan keunikan dan tahapan perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini (Sujiono, 2009:6)

Hasil penelitian dalam proses pembelajaran anak masa pandemi ini melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan selama penugasan tersebut. Proses pengasuhan setiap orang tua memiliki pola asuh yang berbeda-beda akan tetapi memiliki tujuan yang sama yaitu membimbing anak berdasarkan karakter dan moral yang baik. Orangtua (A) menginginkan anaknya tumbuh menjadi anak yang mandiri dan bertanggung jawab hormat pada orangtua, sehingga dalam pengasuhannya dengan pendekatan keagamaan. Penerapan penugasan ini untuk memberikan aktivitas kepada anak selama masa belajar di rumah berjalan. Sistem penugasan yang

dilakukan adalah dengan memberikan buku-buku tema sesuai dengan materi ajar yang sedang berjalan. Materi perkembangan motorik penugasan yang diberikan seperti “melatih motorik kasar”. Penerapan pembelajaran di rumah dengan penugasan memberikan peran orang tua dalam mendampingi anak selama proses pembelajarannya. Mengharuskan orang tua membuat/merekam aktivitas anak dalam gerak kasar seperti melompat, lari, menari yang kesemuanya harus diamati seberapa perkembangan yang di alami oleh anak. Penugasan ini untuk selanjutnya harus dilaporkan kepada guru. Meskipun banyak hambatan yang terjadi ketika orang tua mulai menerapkan pola asuh yang diharapkan, ini tidak menjadi kendala dalam mendidik anak berdasarkan karakter dan pendidikan moral berdasarkan keagamaan.

Berbeda dengan Orang tua (B), yang latar belakangnya sebagai orang tua tunggal (*single parent*) juga sebagai tulang punggung keluarga. Sehingga memiliki banyak hambatan ketika harus mendidik/membimbing anaknya. Satu sisi harus memenuhi kebutuhan keluarga dan satu sisi mengurus anak yang harus belajar dari rumah. Kurangnya pemahaman tentang pola asuh yang benar menjadi salah satu faktor penghambat dalam tumbuh kembang anak, orang tua (B) mendidik anaknya sedikit keras (*otoriter*) sehingga lebih sering terjadi

perlawanan dari anaknya. Terkadang orang tua sengaja atau tidak sengaja menjadi pem-bully bagi anaknya. Bully yang biasanya berupa ancaman, intimidasi bahkan kekerasan, orang tua lakukan untuk mengontrol anak agar mengikuti kemauannya.

Hal ini akan menghambat tumbuh kembang dan bakat anak, orang tua (B) tidak mengetahui metode seperti apa harus mendidik, sehingga muncul berbagai sikap dan perilaku orang tua mendidik menurut apa yang dianggap baik oleh orang tua. Seperti memberi hukuman atau menyakiti secara fisik (mencubit, memukul dll), sikap ini akan menjadikan ketegangan dan ketidak nyamanan, sehingga terjadi keributan.

Demikian juga dengan orang tua (C) dengan latar belakang bekerja yang mengharuskan ke keluar rumah, sehingga pola asuh di percayakan kepada neneknya. Seperti ini yang menjadi salah satu dampak tumbuh kembang anak tidak sesuai harapan orang tuanya. Nenek biasanya lebih sayang pada cucunya sehingga mengikuti apa yang menjadi kemauan cucunya, tapi peranan orangtualah yang paling dibutuhkan anak. Pola asuh orang tua untuk anaknya harus mempunyai jiwa yang bisa merawat, membantu, mendidik, membimbing dan melatih anak agar menjadi anak yang tumbuh kembang secara kreatif, baik dan patuh, bisa menjadikan anak

merasa mempunyai tanggung jawab serta percaya diri dan dapat menerima pahit manisnya kehidupan ketika dewasa kelak. Untuk ibu bapak dituntut agar bisa menjadi orang tua yang positif, kreatif dan aktif dalam tumbuh kembang anak kita. Orang tua (C) menyadari betapa pentingnya kedekatan orang tua dengan anaknya agar dapat optimal tumbuh kembang anaknya. Dengan manajemen waktu yang dimiliki orang tua, berbagi kewajiban orang tua yang juga bekerja.

Selain memberikan tugas pada anak, proses pembelajaran yang dilakukan semasa Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) adalah laporan aktivitas kegiatan anak. Kemajuan teknologi menjadi dasar dalam penerapan aktivitas proses pembelajaran anak di rumah melalui kegiatan laporan kegiatan harian anak oleh orang tua. Pemberian laporan kegiatan harian anak selama proses belajar di rumah. Laporan kegiatan harian orang tua kepada pihak sekolah didasari oleh aktivitas anak yang di susun oleh pihak sekolah agar aspek perkembangan anak berjalan dengan baik. Semua proses yang sudah dijadwalkan oleh sekolah melalui orang tua sebagai pelaksana dan memberikan laporan kepada pihak sekolah tentang aktivitas anak selama proses pembelajaran.

Ada hal-hal yang harus berubah pada diri orang tua: (a) *Pola pikir*. Bahwa

menerima kenyataan harus mengambil alih tugas stimulasi tumbuh kembang anak sekolah yang selama ini dilakukan oleh guru, harus diterima dengan lapang dada. (b) *Manajemen waktu*. Bahwa penting mengatur ulang jadwal kegiatan orangtua atau tugas-tugas domestik, agar sesuai dengan kebutuhan jadwal belajar anak di rumah. (c) *Kreativitas*. Bahwa dibutuhkan kreativitas untuk mencari materi belajar di rumah, serta metode belajar mengajar yang digunakan; dan (d) *Kerjasama*. Bahwa menjalin komunikasi dengan sekolah dan keluarga untuk keperluan stimulasi tumbuh kembang anak adalah sangat penting dan bermanfaat untuk mendukung belajar anak di masa new normal. (Hidayati.L, webinar 2020)

Peran Bantuan Orang Tua. Menerapkan pembelajaran daring untuk anak usia dini memerlukan bantuan dari berbagai pihak, terutama orang tua siswa. Dikarenakan, anak usia dini belum dapat memainkan atau menggunakan gadget/ alat belajar Online, anak belum paham. Justru, mereka dapat merusaknya, dan menyalahi fungsi yang ada. Hendaknya orang tua “Menghadirkan Topik Bermain Sambil Belajar”. Bermain sambil belajar adalah prinsip yang kuat dalam pendidikan tingkat Dini ini. Jangan sampai menghilangkan bermain dalam pembelajaran daring yang disajikan di PAUD. Mereka membutuhkan bantuan dari orang dewasa, untuk membantu mereka dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Tanpa bantuan orang dewasa, sudah pasti

keadaan ini akan sulit terlaksana, atau bahkan mustahil untuk dilaksanakan.

3. Pendukung dan hambatan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19.

Penerapan proses belajar di rumah ini memberikan sebuah gambaran jelas terkait sejauhmana penerapan pembelajaran di kala pandemic Covid-19 ini berlangsung. Selain itu, proses belajar di rumah bagi anak tidak menghambat produktivitas anak dalam mengembangkan berbagai aspeknya.

Faktor pendukung implementasi parenting pada pembelajaran masa Pandemi Covid-19

Pendukung pembelajaran masa pandemi Covid-19 yang terjadi pada orang tua (A) adanya fasilitas daring seperti jaringan Internet, laptop maupun HP, sehingga tidak ada hambatan yang berarti. Laporan video yang di buat juga dapat terlaksana dengan baik dan dilaporkan pada gurunya sesuai jadwal yang telah ditentukan. Fasilitas tempat belajar dan bermain cukup mendukung untuk kegiatan motorik halus maupun motorik kasar. Ini berarti implementasi parenting yang dilaksanakan pada pendidikan anak usia dini dapat berjalan lancar.

Faktor pendukung orang tua (B) kerjasama yang baik antara orang tua dan guru, karena orang tua merasa kewalahan harus menjadi guru

dirumah. Hal ini menjadi salah satu faktor pendukung kegiatan parenting, peran orang tua merupakan faktor pendukung dalam implementasi parenting pada PAUD masa pandemi *Covid-19* ini. Sedangkan pada orang tua (C) faktor pendukungnya adalah adanya keluarga lain seperti nenek merupakan faktor pendukung yang sangat membantu berjalannya pembelajaran daring, meskipun orang tua (nenek) kurang begitu memahami kewajiban sebagai pendamping belajar daring, ini berjalan secara alamiah, sama yang dilakukan waktu orang tua ketika belajar di sekolah. Berarti nenek juga termasuk pendukung implementasi parenting pada PAUD yang tidak disadari sepenuhnya. Demi membantu siswa saat mengikuti pembelajaran daring terkait kebijakan pemerintah karena penyebaran virus corona. Karena itu, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) RI, bekerjasama berbagai platform yakni menyediakan aplikasi pembelajaran daring. (Albertus Adit, 12 Aplikasi Pembelajaran Daring Kerjasama, Kemendikbud, Kompas.com.

Faktor penghambat implementasi parenting dalam pembelajar masa pandemi *Covid-19*

Secara umum dari orang tua A,B dan C adalah keluarga yang memiliki pendapatan cukup. Artinya fasilitas

untuk pembelajaran daring di masa pandemi ini cukup memadai, namun ada sebagian didaerah pedesaan untuk vasilitas ini tidak mencukupi bahkan anak cenderung tidak menerima pembelajaran secara daring, jalan yang di tempuh adalah guru harus mendatangi satu persatu atau berkelompok dengan jumlah 2 atau 3 orang saja, dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan.

Masih terbatasnya kepemilikan komputer atau laptop dan akses internet, merupakan masalah utama yang berdampak pada tidak meratanya akses pembelajaran *online*

Pembelajaran dengan media daring, semua mendapatkan tugas yang harus diselesaikan, namun dari sekian banyak orang tua tidak dapat melakukan secara daring, solusinya orang tua dan guru harus ada kerjasama yang saling mendukung untuk terlaksananya pembelajaran di maso pandemi *Covid-19*, yaitu dengan cara memberikan beberapa buku pada orang tua untuk di sampaikan kepada anak. Penugasan ini erat kaitannya dengan beban kurikulum yang harus dipenuhi oleh guru. Meski demikian, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebenarnya sudah membebaskan guru dari tuntutan capaian kurikulum baik untuk kenaikan kelas maupun kelulusan.

Beberapa orang tua menyarankan agar ada upaya untuk meningkatkan

kualitas pembelajaran jarak jauh. Misalnya, memperbanyak sesi penyampaian materi (tidak sebatas tugas), memberikan pelatihan baik untuk guru maupun orang tua terkait penguasaan teknologi, dan menyediakan akses internet atau jika keberadaannya jauh dari perkotaan, pemerintah daerah dapat memberdayakan komunitas desa seperti Taman Bacaan Masyarakat (TBM), kelompok pemuda, pengurus Posyandu atau PKK, dan perangkat desa. Tentunya cara ini tetap harus memperhatikan prosedur yang aman dari resiko tertular *Covid-19*, memperhatikan protokol kesehatan (jaga jarak, pakai masker dan cuci tangan dengan sabun). Oleh karena itu untuk mengantisipasi ketimpangan, saat ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah menyediakan pembelajaran melalui TVRI dan RRI dan mulai 13 April lalu. Pendekatan ini diharapkan bisa menjangkau lebih banyak siswa.

Tetapi ada kalanya mereka dilanda kepanikan bahkan kebosanan karena harus tetap diam dirumah selama pandemi berlangsung. Semua itu demi menekan penyebaran wabah. Saat ini pemerintah mengimbau warga untuk tetap ada di rumah selama pandemi *Covid-19* dan tidak bepergian jika tak benar-benar penting. Hal tersebut bertujuan untuk menekan angka penyebaran virus corona.

Ada beberapa tips parenting yang bisa dilakukan oleh orang tua bersama anak selama pandemi *Covid-19* yang dikutip dari Instagram resmi Ikatan Dokter Anak Indonesia, antara lain, Hal yang bisa dilakukan bersama bayi atau balita. Hal yang bisa dilakukan orang tua bersama bayi maupun balita saat karantina mandiri adalah dengan meniru ekspresi wajah bayi atau balita. Hal ini bakal membuatnya merasa senang dan terhibur dengan tawanya yang menggemaskan. Selain itu menyanyikan lagu juga bisa membuat bayi atau balita senang dan tidak bosan karena selalu di rumah. Jika mereka mengantuk atau sudah cukup lelah setelah beraktivitas, cukup bacakan dongeng ringan sebelum tidur. Hal yang bisa dilakukan bersama anak yang sudah sekolah. Melakukan suatu hal bersama anak yang sudah bersekolah jelas berbeda dengan bayi dan balita, karena saat ini mereka sudah berkembang dari segi pemikiran dan perlakuan. Dengan mengajaknya membereskan rumah bersama akan melatih anak untuk hidup secara bersih. Jika mereka memiliki tugas sekolah, orang tua dapat membantunya dalam menyelesaikan tugas-tugasnya selama libur pandemi ini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh upaya peningkatan kinerja dan motivasi mengajar guru terhadap

kompetensi profesional guru, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara peningkatan kinerja terhadap motivasi mengajar guru. Artinya variabel peningkatan memberikan dampak positif terhadap motivasi guru sebesar 17,6% dengan tingkat hubungan sedang. Artinya semakin baik hubungan peningkatan kinerja mengajar guru terhadap motivasi maka akan berdampak positif
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi mengajar terhadap kompetensi profesional guru. Artinya variabel motivasi mengajar memberikan hubungan terhadap kompetensi profesional guru sebesar 15,2% artinya semakin baik hubungan motivasi mengajar terhadap peningkatan kompetensi profesional guru maka akan berdampak positif.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara peningkatan kinerja dan motivasi mengajar guru bersama-sama terhadap kompetensi profesional guru. Artinya variabel peningkatan kinerja mengajar dan motivasi memberikan kontribusi dalam kompetensi profesional guru sebesar 28,4%. Artinya semakin baik hubungan peningkatan kinerja dan motivasi terhadap kompetensi profesional guru, maka akan berdampak positif.

Saran

Proses implementasi Parenting pada PAUD di masa pandemi *Covid-19*, yaitu penerapan belajar di rumah (*daring*) pada anak usia dini. Pembelajaran *daring* terletak pada kegiatan yang di siapkan oleh pihak pengelola untuk kemudian di kerjakan oleh anak dengan bimbingan orang tua. Hal ini juga karena adanya fungsi orang tua sebagai pembimbing, pendidik, penjaga, pengembang dan pengawas bagi anak-anaknya.

Ada tiga kegiatan utama dalam penerapan pembelajaran *daring pertama* adanya fungsi orang tua sebagai pembimbing, yaitu proses pembelajaran *daring* dengan pemberian tugas dari pihak pengelola pada siswa melalui orang tua, kegiatan yang di lakukan anak dengan bimbingan orang tua, dan laporan kegiatan harian anak yang dikerjakan oleh orang tua sesuai dengan kegiatan yang telah disiapkan oleh guru. *Kedua*, pelaksanaan pendampingan orang tua. Implementasi parenting PAUD selama *Covid-19* ini lebih bertumpu pada kegiatan dan laporan pelaksanaan harian, dengan membuat catatan, video kegiatan anak dalam perkembangan fisik maupun psikologis anak dalam masa pandemi *Covid-19*. Segi positif dari pandemi *Covid-19* dengan penerapan belajar di rumah, peran orang tua mempengaruhi, mengarahkan kegiatan anak, sehingga

ada kerja sama antar orang tua dan guru dalam hal kegiatan yang dilakukan anak pada pembelajaran di rumah.

Ketiga, pendukung implementasi parenting pendidikan anak usia dini adalah adanya sarana dan prasarana yang membantu proses pembelajaran daring seperti komunikasi swaarah, orang tua dan guru, sementara penghambatnya adalah tidak sedikit orang tua yang juga bekerja dari rumah, maka waktu yang diperlukan antara bekerja di rumah dan pendampingan anak seringkali berbarengan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdur Raman.J.(2005). *Tahapan Mendidik Anak, Teladan Rasulullah*. Bandung: Irssyad Baitus Salam.
- Adhim, Muhammad Fauzil, (2006), *Positive Parenting: Cara-cara Islam Mengembangkan Karakter Positif pada Anak Anda*, Bambang, Mizan Pustaka.
- Albertus Adit, 12 Aplikasi Pembelajaran Daring Kerjasama Kemendikbud, Kompas.com
- <https://edukasi.kompas.com/read/2020/03/22/123204571/12-aplikasi-pembelajaran-daring-kerjasama-kemendikbud-gratis?page=all>.
- Alia, T., & Irwansyah. (2018). Pendampingan Orang Tua pada Anak Usia Dini dalam Penggunaan Teknologi Digital. *A Journal of Language, Literature, Culture and Education*, 14(1), 65–78. <https://doi.org/10.19166/pji.v14i1.639>
- Angus, D. C. (2020). *Optimizing the Trade-off Between Learning and Doing in a Pandemi*. *Jama*, 15261. <https://doi.org/10.1001/jama.2020.4984>
- Berns, Roberta M., Child, Family, School, (2007), *Community*
-

- Socialization and Support*, United State: Thomson Corporation.
- Broks, Jane (2001), *The Process Of parenting*, Terjemahan Fajar, R, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Hidayati, L. (2020) *Mendampingi anak berkebutuhan khusus Belajar dari rumah*, PIAUD FITK IAIN Sultan Amai Gorontalo. Webinar
- Jamaris, M. (2010). *Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Yayasan Penamas Murni.
- J. Syahrani, (2014), *Teori Pendidikan Keluarga dan Tanggung Jawab Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Islam, Nadwa: Vol. 8, Nomor 2, Oktober 2014.
- Khadilkar, H., Ganu, T., & Seetharam, D. P. (2020). *Optimising Lockdown Policies for Epidemic Control using Reinforcement Learning*. <http://arxiv.org/abs/2003.14093>
- Lubis, Reza Noprial, M.Pd. *Konsep Belajar Daring*, <https://rezalubis.com/pembelajaran-daring-untuk-paud/> 28 Juni 2020)
- Mansur. (2005). *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nooraeni R. (2017), *Implementasi Program Parenting dalam Menumbuhkan Perilaku Pengasuhan Positif Orang Tua di PAUD Tulip Tarogong Kaler Garut*, Jurnal PLS Volume 13, Nomor 2, Oktober 2017.
- Rushton, S. (2010). *Neuroscience, Play and Early Childhood Education: Connections, Implications and Assessment*. *Early Childhood Education Journal*. 37:351–361
- Suyanto, S. (2005). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Sujiono, (2009), *Konsep Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta, Indeks.
- Tatik Ariyati, (2016), *Parenting di PAUD sebagai Upaya Pendukung Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*. Jurnal Ilmiah Kependidikan `Khasanah Pendidikan`, Vol. IX, No. 2, Maret 2016.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Visimedia.
-

Zahrok,S.,& Suarmini,N.W.(2018).
*Peran Perempuan Dalam
Keluarga.IPTEK Journal of
Proceedings*
Seres.[https://doi.org/10.12962/
j23546026.y2018i5.4422](https://doi.org/10.12962/j23546026.y2018i5.4422)